

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING DI SEKOLAH DASAR

NURMI ERITA

Guru SD Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar
nurmierita020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 004 Toar melalui model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada materi pokok operasi hitung pecahan semester genap tahun pelajaran 2008/2009. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk pengumpulan data, data aktifitas siswa dan guru dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung di dalam kelas. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara memberikan tes atau ulangan harian kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa data aktifitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Sedangkan analisis data tentang perkembangan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah adanya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi pokok operasi hitung pecahan.

Kata kunci : Matematika, Kooperatif, Kancing Gemerincing.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berfikir secara ilmiah. Mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana tercantum dalam berbagai

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas 2006).

Kenyataan yang terjadi bahwa hasil belajar matematika tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada semua materi pokok yang masih banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menuntut dan mengarahkan siswa berpikir secara

individu terlebih dahulu. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan bentuk pengajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang menentukan adalah peranan guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Dalam kegiatan kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing di Kelas IV SDN 004 Kecamatan Gunung Toar”.

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

Menurut Ruseffendi (1991), matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalif. Menurut Sudjana (1989), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang

sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, reaksi dan daya penerimaan yang ada pada diri individu.

Menurut Hamalik (2003), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan skor

yang diperoleh siswa dari tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah cooperative learning. Cooperative berarti kerjasama dan learning berarti pengetahuan atau pelajaran (Hasan. S & Echoolas J.M. 1987), karena berhubungan dengan

proses pembelajaran maka istilah cooperative learning diartikan pembelajaran kooperatif Watson yang dikutip Tanjung (1998) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Tabel 1: Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Nur (2000) pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran melalui tahap persiapan,

penyajian kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi dan penghargaan kelompok.

Tabel 2: Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Nilai Perkembangan
Lebih 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

C. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan

untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain, keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan

kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik kancing gemerincing menurut Lie, 2002 adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing.
- c. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d. Jika kancing seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lain sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

D. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dengan Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya ini menyebabkan siswa termotivasi dan aktif untuk belajar. Menurut Hudoyo (1998), siswa yang diberi motivasi belajar akan lebih siap belajar dari pada yang tidak diberi motivasi. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing sangatlah sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi dan aktif dalam belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran matematika, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDB 004 Toar Kecamatan Gunung Toar, pada semester genap TP. 2008/2009.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 004 Toar Kecamatan Gunung Toar berjumlah sebanyak 13 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

D. Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RAPP) dan lembar kerja siswa (LKS).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data data ini terdiri dari dua teknik yaitu, teknik observasi dan teknik tes.

F. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan di analisis secara deskriptif. Analisis data siswa dan guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan

melihat kesesuaian antara rencana dan tindakan. Analisis peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II di analisis setiap indikatornya. Ketercapaian setiap individu adalah sebesar 61 dari skor maksimal yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian individu} = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$$

Menurut Suyanto (1997), apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan

lebih baik dari pada sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap persiapan dan tahap pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali tes (ulangan harian I). Setelah dilakukan evaluasi, maka lembar jawaban siswa dianalisis untuk mengetahui hasilnya.

Tabel 3: Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I

Nilai Perkembangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	3	23,08
10	2	15,38
20	3	23,08
30	5	38,46
Jumlah	13	100

Tabel 4: Penghargaan diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I

Nama Kelompok	Siklus I	
	Skor Kelompok	Penghargaan
A	17,5	Hebat
B	17	Hebat
C	22,5	Hebat

Refleksi siklus pertama

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa hampir disetiap kali

pertemuan siswa mengalami kesulitan tentang melipat. Dari segi aktifitas siswa, mereka belum mampu mempelajari dan melakukan langkah-

langkah kegiatan yang tercantum dalam LKS.

2. Siklus kedua

Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan

setiap dan seluruh indikator. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar secara individu, siswa harus memperoleh skor hasil belajar 61 untuk setiap indikator.

Tabel 5: Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
5	2	15,38
10	2	15,38
20	5	38,46
30	4	30,77
Jumlah	13	100

Tabel 6: Penghargaan diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus II

Nama Kelompok	Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan
A	21,25	Hebat
B	18	Hebat
C	22,5	Hebat

B. Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar matematika untuk

setiap dan seluruh indikator. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar secara individu, siswa harus memperoleh skor hasil belajar 61 untuk setiap indikator.

Tabel 7: Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai Ketuntasan	Persentase
1	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	13	100
2	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama, salah satu penyebutnya tidak sama, salah satu penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut lainnya	9	69,2
3	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama, salah satu penyebutnya bukan merupakan kelipatan dari penyebut lainnya	6	46,2

Tabel 8: Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai Ketuntasan	Persentase
1	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut sama	13	100
2	Mengurangkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama, salah satu penyebutnya merupakan kelipatan dari penyebut lainnya	9	69,2
3	Menjumlahkan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama, salah satu penyebutnya bukan merupakan kelipatan dari penyebut lainnya	7	53,8

Untuk melihat hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel Distribusi Frekuensi Siswa

pada Nilai Awal, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II berikut:

Tabel 9: Daftar Distribusi Frekuensi Siswa pada Nilai Awal, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Interval Hasil Belajar	Frekuensi		
	Nilai Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
31 – 40	1	1	1
41 – 50	3	1	0
51 – 60	1	1	0
61 – 70	5	5	5
71 – 80	2	1	1
81 – 90	1	1	3
91 – 100	0	3	3
Jumlah	13	13	13

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian I dan ulangan Harian II.

C. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang aktifitas guru dan siswa, ketercapaian KKM, serta keberhasilan tindakan. Dari analisis aktifitas guru dan siswa dapat diuraikan

bahwa aktifitas guru dan siswa pada siklus I sudah sesuai dengan perencanaan pada ulangan harian I terdapat 10 dan 13 siswa yang mencapai KKM, pada ulangan harian II terdapat 12 dan 13 siswa mencapai KKM. Jika dibandingkan skor dasar dengan hasil ulangan harian I jauh lebih meningkat karena siswa lebih bersemangat dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing membuat hasil belajar matematika

siswa lebih baik setelah diadakan tindakan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Disamping meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keberanian mengeluarkan

pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 004 Toar TP. 2008-2009 pada materi operasi hitung pecahan.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran ini di kelas IV pada pelajaran matematika supaya menyuruh siswa untuk menghafal perkalian sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas agar didalam proses pembelajaran tidak mendapat hambatan didalam melakukan operasi hitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Suhardjono, Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. S & Echols J. M, 1987, *Model Pembelajaran Kooperatif*, UNRI FKIP: Pusat Pengembangan Pendidikan Dasar 2001.
- Hudoyo, Herman, 1998, *Belajar Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lie, Anita, 2002, *Cooperative Learning “Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas”*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Mudjono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Muhammad, 2000, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ruseffendi, 1991, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung.
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Dikti. Depdiknas.
- Tanjung, 1998, *Model Pembelajaran Kooperatif*, FKIP UNRI: Pusat Pengembangan Pendidikan Dasar 2001.